



Financial Transparency: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis

Khoirul Solihin^{1*}, Vip Paramarta², Farida Yuliaty³

¹⁻³Universitas Sangga Buana YKKP, Indonesia

*Penulis Korespondensi: khoirul.solihin92@gmail.com

Abstract. *This study aims to assess the development and strategic direction of research on financial transparency and identify literature gaps, conceptual trends, and global collaboration patterns. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach combined with bibliometric analysis based on Scopus data until July 13, 2025, this study utilized the PRISMA protocol and VOSviewer software to map relationships between variables, authors, institutions, countries, and keywords. The results show that financial transparency is a strategic issue that continues to grow, especially in developed countries such as the United States, the United Kingdom, and China, but contributions from developing countries are starting to increase. The topic is closely related to financial management, corporate governance, sustainability, and digital technology. This study is limited by the use of English-language literature and the focus on one main keyword, so the potential for selection bias remains. Practically, the findings provide a basis for formulating more effective and accountable financial disclosure strategies and strengthening institutional governance. Socially, this research contributes to the enhancement of public trust, the reduction of information asymmetry, and the strengthening of a more inclusive financial system, particularly in the context of developing countries.*

Keywords: *Bibliometric Analysis; Financial Transparency; PRISMA; Systematic Literature Review; VOSviewer.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan dan arah strategis penelitian mengenai *financial transparency* serta mengidentifikasi kesenjangan literatur, tren konseptual, dan pola kolaborasi global. Metode penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* yang dikombinasikan dengan analisis bibliometrik berbasis data Scopus hingga 13 Juli 2025, studi ini memanfaatkan protokol PRISMA dan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan hubungan antarvariabel, penulis, institusi, negara, dan kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi keuangan merupakan isu strategis yang terus berkembang, terutama di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan China, namun kontribusi dari negara berkembang mulai meningkat. Topik ini erat kaitannya dengan manajemen keuangan, tata kelola perusahaan, keberlanjutan, serta teknologi digital. Studi ini memiliki keterbatasan pada penggunaan literatur berbahasa Inggris dan fokus pada satu kata kunci utama, sehingga potensi bias seleksi tetap ada. Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi perumusan strategi pengungkapan keuangan yang lebih efektif dan akuntabel, serta memperkuat tata kelola kelembagaan. Secara sosial, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik, pengurangan asimetri informasi, dan penguatan sistem keuangan yang lebih inklusif, khususnya di konteks negara berkembang.

Kata kunci: Analisis Bibliometrik; Literasi Sistematis; PRISMA; Transparansi Keuangan; VOSviewer.

1. LATAR BELAKANG

Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) memberikan sintesis yang komprehensif dan metodis dari badan penelitian yang ada tentang transparansi keuangan, memungkinkan peneliti untuk mengkonsolidasikan temuan empiris sebelumnya dan memperkuat landasan teoretis lapangan, (Bushman et al., 2004; Healy & Palepu, 2001; Lambert et al., 2007). Transparansi keuangan yang didefinisikan sebagai kejelasan, aksesibilitas, dan keakuratan pengungkapan keuangan oleh institusi telah menjadi semakin sentral dalam wacana akademis dan kebijakan, terutama mengingat meningkatnya tuntutan akuntabilitas, reformasi tata kelola, dan keterlibatan pemangku kepentingan baik di sektor publik maupun swasta. Transparansi keuangan juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kepercayaan yang

diberikan oleh pemangku kepentingan terhadap institusi, sehingga mempengaruhi keputusan mulai dari investasi dan pendanaan hingga pengawasan peraturan. Dengan demikian, SLR yang berfokus pada tema ini tidak hanya tepat waktu tetapi juga penting dalam mengkonsolidasikan wawasan yang ada dan mendorong batas pengetahuan ke depan. Tinjauan ini memungkinkan pemeriksaan terstruktur tentang bagaimana transparansi keuangan telah berkembang dalam literatur, konsep dan variabel mana yang paling banyak dipelajari, dan alat metodologis mana yang terbukti paling efektif dalam menangkap fenomena terkait transparansi.

Dengan memeriksa beragam studi empiris lintas konteks dan periode waktu, SLR memungkinkan para sarjana/peneliti untuk mendeteksi temuan yang terfragmentasi dan hasil yang kontradiktif, sehingga memandu pengembangan pertanyaan penelitian yang koheren dan kemajuan teoretis dalam transparansi keuangan. Misalnya, sementara banyak penelitian telah menyoroti korelasi positif antara transparansi dan kinerja perusahaan, yang lain mempertanyakan besarnya atau konsistensi hubungan ini di bawah pengaturan kelembagaan yang berbeda. Selain itu, penelitian di negara berkembang masih terbatas, menimbulkan kekhawatiran tentang generalisasi model dan metrik berbasis Barat. SLR menawarkan metodologi ideal untuk memunculkan titik buta ini dan mengadvokasi agenda penelitian yang lebih inklusif. Mereka juga membantu mengkategorikan dimensi transparansi keuangan, seperti pengungkapan sukarela vs wajib, pelaporan kualitatif vs kuantitatif, atau transparansi internal vs. eksternal, sehingga memungkinkan analisis yang lebih bernuansa tentang apa yang merupakan transparansi di berbagai pengaturan organisasi dan peraturan.

Tidak seperti tinjauan naratif, yang mungkin tunduk pada bias seleksi atau kurang konsistensi dalam kriteria, SLR menggunakan protokol sistematis yang mencakup kriteria inklusi dan pengecualian yang didefinisikan dengan jelas, alat penilaian kualitas, dan prosedur yang dapat direplikasi untuk ekstraksi dan analisis data. Pendekatan standar ini meningkatkan kredibilitas temuan dan memungkinkan pembangunan pengetahuan kumulatif di seluruh penelitian. Ketika menjalani tinjauan sejawat, SLR semakin memperkuat validitas kesimpulan mereka dengan menyelaraskan dengan standar ketelitian ilmiah dan evaluasi kritis yang ditetapkan, (Tapscott & Tapscott, 2017; Velte, 2022a). Selain itu, transparansi metodologis dalam SLR berkontribusi pada akuntabilitas ilmiah dan menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, termasuk pembuat kebijakan dan praktisi yang mengandalkan sintesis tersebut untuk menginformasikan keputusan. Ini juga memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi atau memperbarui ulasan sehubungan dengan temuan baru, sehingga mendukung evolusi jangka panjang bidang.

Dalam ranah kebijakan dan tata kelola, SLR memainkan peran penting dalam menginformasikan pengambilan keputusan berbasis bukti dengan menawarkan wawasan terkonsolidasi tentang mekanisme yang mempromosikan transparansi keuangan. Ini termasuk kerangka peraturan, reformasi kelembagaan, dan praktik terbaik dalam pengungkapan keuangan, (Bushman et al., 2004; Claessens & Yurtoglu, 2013; Fan & Wong, 2002). Pembuat kebijakan semakin mengandalkan pengetahuan yang disintesis untuk merancang intervensi yang dapat meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, dan memperkuat akuntabilitas kelembagaan di seluruh sektor, termasuk perbankan, administrasi publik, dan tata kelola perusahaan.

Mengingat sifat transparansi keuangan yang dinamis dan beragam, SLR sangat penting dalam melacak tema yang berkembang seperti struktur tata kelola perusahaan, strategi pengungkapan risiko, dan akuntabilitas keuangan di sektor public, (Ball, 2006; Fan & Wong, 2002; Hail et al., 2010). Tinjauan ini mengungkapkan bagaimana transparansi keuangan tidak hanya dibentuk oleh standar peraturan global tetapi juga oleh perubahan budaya, teknologi, dan ekonomi. Dengan memetakan persimpangan ini, SLR menawarkan pemahaman holistik tentang transparansi sebagai fenomena teknis dan kelembagaan yang berkembang seiring dengan transformasi masyarakat.

Di luar kontribusi akademis, SLR menghasilkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi praktisi keuangan dan pembuat kebijakan. Dengan menyediakan kerangka kerja berbasis bukti yang terstruktur untuk meningkatkan transparansi, tinjauan ini mendukung peningkatan kinerja perusahaan dan membantu membangun kembali kepercayaan pemangku kepentingan, (A. A. Al- Mohareb, 2025; Z. Liu & Lee, 2024). Pelaporan yang transparan dapat secara langsung memengaruhi kepercayaan investor, peringkat kredit, dan iklim etis suatu organisasi. Dalam konteks di mana kepercayaan pada institusi terkikis, seperti ekonomi pasca-krisis atau wilayah yang diganggu oleh korupsi, panduan yang diberikan oleh SLR menjadi lebih penting. Selain itu, praktisi dapat menggunakan temuan SLR untuk membandingkan praktik transparansi mereka, menilai risiko kepatuhan, dan merancang program pelatihan atau pengembangan kapasitas. Bagi pembuat kebijakan, SLR memberikan pembenaran untuk reformasi hukum, investasi dalam infrastruktur data, atau pengembangan mekanisme pemantauan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi.

Seiring dengan berkembangnya bidang ini, beberapa pertanyaan kritis muncul mengenai lintasan penelitian ini mengenai transparansi keuangan. **RQ1:** Apakah eksplorasi transparansi keuangan tetap menjadi subjek yang sangat penting untuk penyelidikan ilmiah di masa depan? Mengingat lingkungan ekonomi global yang selalu berubah, jawabannya tampak tegas,

terutama karena bentuk-bentuk baru pengungkapan keuangan (misalnya, pelaporan keberlanjutan) semakin menonjo, (A. A. Al-Mohareb, 2025; Z. Liu & Lee, 2024); **RQ2:** Bagaimana penelitian saat ini tentang transparansi keuangan didistribusikan di seluruh domain? Meskipun banyak perhatian telah diberikan pada tata kelola perusahaan dan perlindungan investor, bidang-bidang seperti akuntabilitas sektor publik dan pengungkapan digital masih kurang dieksplorasi, (Ball, 2006) **RQ3:** Apa implikasi teoretis dan praktis dari lensa penelitian masa depan? Secara teoritis, studi masa depan dapat menyempurnakan model pemangku kepentingan dan lembaga dengan menggabungkan dimensi teknologi, etika, dan sosial. Secara praktis, mereka dapat memengaruhi regulasi, perilaku investor, dan desain kelembagaan dengan menyelaraskan praktik transparansi keuangan dengan tujuan membangun kepercayaan dan anti-korupsi, (A. A. Al-Mohareb, 2025; Claessens & Yurtoglu, 2013). Arah penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi keuangan bukan hanya bidang yang relevan tetapi penting untuk penyelidikan interdisipliner yang berkelanjutan, dengan potensi untuk memengaruhi kerangka kerja ilmiah dan reformasi kelembagaan dunia nyata.

Penelitian ini menggunakan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) dan Analisis Bibliometrik untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian utama. Pendekatan SLR sangat sesuai untuk mensintesis penelitian sebelumnya secara terstruktur dan kritis, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, tren tematik, dan potensi arah penelitian di masa depan. Pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk membangun kerangka teoritis dan menawarkan wawasan berbasis bukti yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan kebijakan dan praktik profesional di bidang akuntansi dan keuangan, (Paul & Criado, 2020; Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019). Untuk melengkapi pendekatan kualitatif ini, analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan dampak ilmiah dan distribusi publikasi terkait transparansi keuangan. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer dan basis data Scopus, memungkinkan identifikasi penulis paling produktif, kolaborasi institusi, tren kata kunci, serta pengaruh regional dan temporal atas literatur yang ada, (Aria & Cuccurullo, 2017; Donthu et al., 2021). Fokus penelitian diarahkan pada artikel yang diterbitkan hingga 13 Juli 2025, yang berasal dari berbagai jurnal internasional bereputasi. Dengan demikian, metodologi gabungan ini mampu menyediakan pemetaan yang komprehensif terhadap perkembangan dan arah strategis dari riset mengenai transparansi keuangan, serta memberikan pemahaman mendalam atas kontribusi ilmiah yang telah dicapai dan kebutuhan riset ke depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam konteks investasi lintas negara, transparansi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan investor, di mana status audit dan skor transparansi perusahaan target terbukti signifikan terhadap keputusan akuisisi oleh investor Uni Eropa di sektor energi negara-negara BRICS, (Robu et al., 2025). Transparansi keuangan juga terkait erat dengan struktur biaya audit, di mana struktur yang seimbang berperan dalam mengurangi risiko manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dalam lingkup pemerintahan, menurut Tang et al (2024) transparansi keuangan mengacu pada sejauh mana pemerintah mengungkapkan informasi keuangan secara terbuka, yang dinilai melalui *China Fiscal Transparency Report*, mencakup aspek anggaran dan informasi publik guna meningkatkan akuntabilitas serta mengurangi asimetri informasi antara pemerintah daerah dan pelaku usaha.

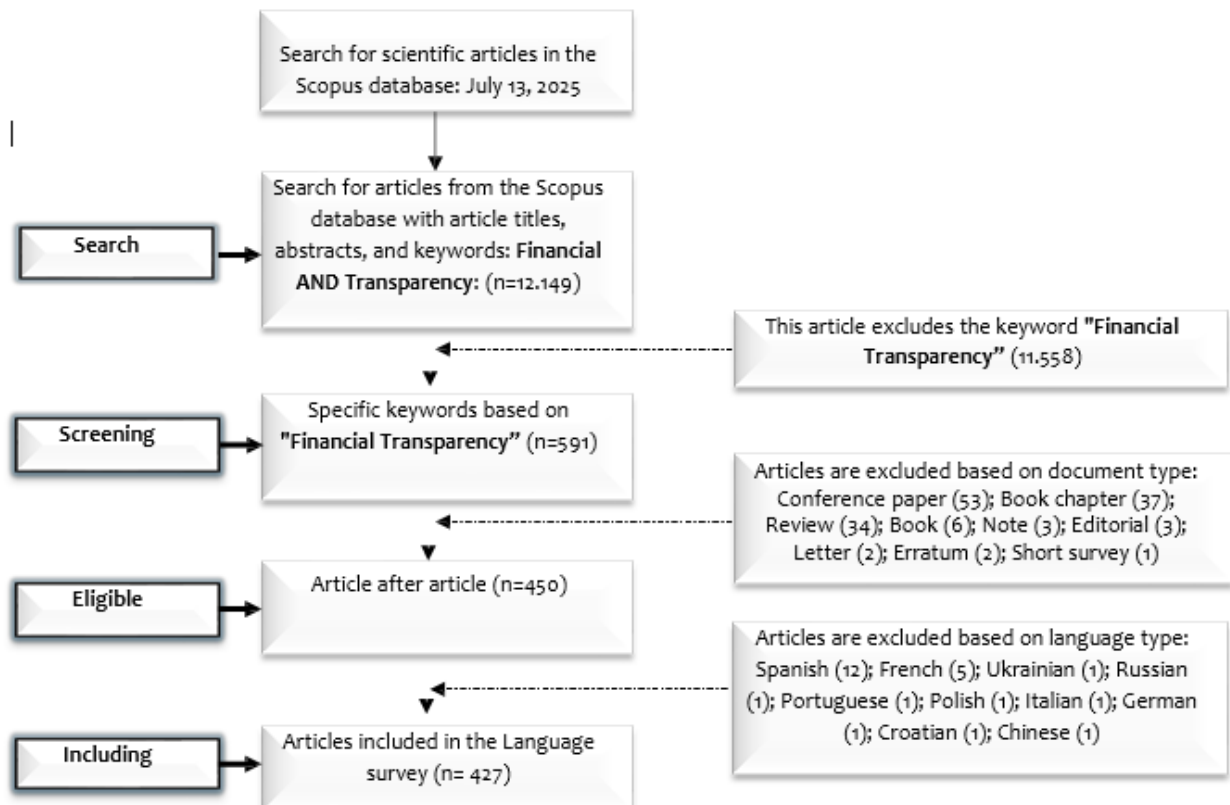
Berdasarkan tinjauan literatur review diatas, maka dapat diketahui bahwa *financial transparency* atau transparansi keuangan dapat disimpulkan sebagai tingkat kejelasan dan keterbukaan dalam pelaporan serta pengelolaan informasi keuangan yang memungkinkan pemangku kepentingan memahami kondisi keuangan organisasi secara akurat untuk pengambilan keputusan yang tepat. Transparansi ini diperkuat melalui penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, integrasi aspek ESG, regulasi pemerintah, serta pengelolaan risiko siber. Pendekatannya dapat bersifat *de jure* maupun *de facto*, mencakup berbagai indikator seperti liberalisasi akun modal dan pengungkapan informasi. Dalam konteks lintas sektor, transparansi keuangan tidak hanya memengaruhi keputusan investasi di sektor korporasi, tetapi juga sangat penting dalam pengelolaan keuangan publik dan sistem manajemen donasi seperti CDMS, serta dalam sistem kredit untuk meningkatkan kepercayaan pasar keuangan. Dengan demikian, transparansi keuangan menjadi elemen krusial dalam membangun kepercayaan, mencegah asimetri informasi, dan mendukung kredibilitas institusi secara menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Tinjauan pustaka sistematis yang menggunakan pendekatan bibliometrik menilai pustaka secara kuantitatif untuk memahami tren, pola, dan entitas penelitian utama dalam suatu disiplin ilmu. Dengan menggunakan kerangka kerja seperti *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), pendekatan ini memastikan pemeriksaan pustaka yang komprehensif dan dapat direplikasi, memberikan gambaran yang jelas dan transparan tentang topik yang sedang dipelajari, (Hadi et al., 2020; Velte, 2022b).

Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah: (1) artikel yang diterbitkan hingga 13 Juli 2025, (2) publikasi dalam bahasa Inggris, dan (3) berfokus pada topik *Financial Transparency*. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan VOSviewer, memvisualisasikan data bibliografi untuk menganalisis jaringan kutipan, kolaborasi penulis, dan kata kunci yang muncul bersamaan, mengungkap struktur intelektual dan dinamika bidang penelitian. Pendekatan ini menjadi semakin relevan mengingat pentingnya transparansi keuangan dalam menciptakan tata kelola yang baik, mendorong akuntabilitas, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, (A. A. Al-Mohareb, 2025; J. Liu & Lee, 2024). Kombinasi analisis bibliometrik dan tinjauan sistematis membantu peneliti mensintesis temuan empiris dan memetakan lanskap aktivitas penelitian, termasuk mengidentifikasi kontributor utama dan tren yang muncul, (Cuadrado-Ballesteros et al., 2020). Integrasi kedua pendekatan tersebut memberikan pemahaman komprehensif tentang perkembangan, alur historis, dan arah masa depan bidang penelitian, sehingga sangat bermanfaat dalam studi interdisipliner untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam, (J. Liu & Lee, 2024; Marzi et al., 2025).

Dalam konteks transparansi keuangan, analisis ini juga mengungkap korelasi antara praktik pelaporan keuangan yang terbuka dengan efektivitas mekanisme tata kelola dan pengambilan keputusan strategi, (A. A. Al-Mohareb, 2025; Velte, 2022b). Selain itu, analisis bibliometrik telah digunakan sejak diperkenalkan oleh Bertrand et al (Hicks & Melkers, 2013) untuk tujuan strategis dalam publikasi ilmiah, termasuk mengevaluasi jurnal ilmiah berdasarkan bobot ekonominya. Tahap awal dalam pemeriksaan ilmiah ini melibatkan pemilihan kata kunci, yang dapat dicapai melalui metodologi makro (*top-down*), berkembang dari lintasan pencarian yang luas ke studi dan topik yang didefinisikan lebih sempit. Akibatnya, setelah mengevaluasi keterbatasan dalam penelitian sebelumnya dan kelangkaan studi yang membahas *Financial Transparency*, penyelidikan ini memasukkan kata kunci “Financial Transparency” sebagai titik fokus dalam judul artikel, abstrak, dan bagian kata kunci. Basis data Scopus dipilih karena cakupannya yang luas dan relevansinya dalam mengakses publikasi berkualitas tinggi. Platform ini digunakan oleh para peneliti untuk melakukan tinjauan pustaka, mengidentifikasi pakar subjek, dan memantau tren penelitian terkait transparansi keuangan secara global, (Bushman et al., 2004; Claessens & Yurtoglu, 2013).



Gambar 1.

Information Flow Systematic Literature Review Using *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA).

Menurut hasil pencarian yang diambil pada tanggal 13 Juli 2025, dari basis data Scopus yang menggunakan judul artikel, abstrak, dan kata kunci: " Financial AND Transparency " di berbagai disiplin akademis, mulai dari publikasi paling awal pada tahun 1998 hingga yang terbaru pada tahun 2025, jumlah total artikel tentang Financial Transparency adalah 12.149 dokumen (lihat Gambar 1). Berdasarkan temuan ini, proses penyaringan menyaring dokumen menurut klasifikasinya. Artikel dieliminasi berdasarkan jenis dokumen: Conference paper (53); Book chapter (37); Review (34); Book (6); Note (3); Editorial (3); Letter (2); Erratum (2); Short survey (1) yang berpuncak pada total 141 dokumen. Hasil penyaringan, yang dikategorikan berdasarkan jenis dokumen, menghasilkan 450 artikel. Dokumen ini kemudian dianalisis lebih lanjut dalam studi ini untuk menjawab: 1) *RQ1: Apakah eksplorasi Financial Transparency merupakan subjek yang terus memiliki signifikansi untuk penyelidikan ilmiah di masa mendatang?* 2) *RQ2: Bagaimana alokasi investigasi penelitian saat ini yang terkait dengan Financial Transparency?* dan 3) *RQ3: Apa implikasi teoritis dan praktis dari perspektif penelitian masa depan?*

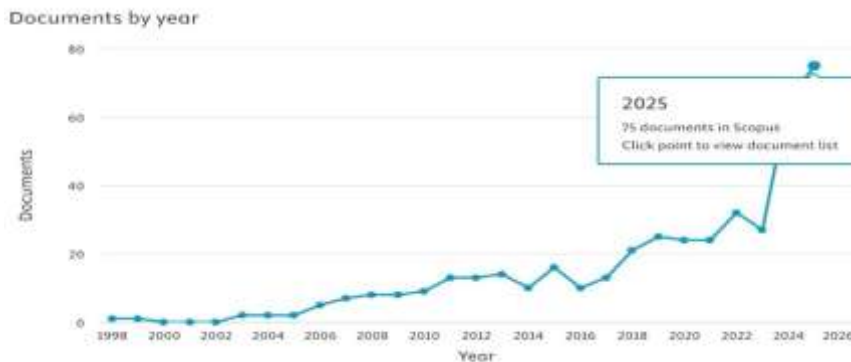
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada temuan dari 450 artikel dalam database Scopus tentang Financial Transparency. Data ini bersumber dari identifikasi jumlah artikel yang diterbitkan, publikasi selama bertahun-tahun, dan sumber jurnal. Penelitian ini juga akan menyoroti elemen yang paling berpengaruh dalam Financial Transparency, termasuk penulis, afiliasi, dan negara yang terlibat.

RQ1: Apakah eksplorasi Financial Transparency merupakan subjek yang terus memiliki arti penting bagi penyelidikan ilmiah masa depan?

Berdasarkan data yang diperoleh dari basis data Scopus, telah dipastikan bahwa selama tiga dekade, karya ilmiah tentang Financial Transparency terdiri dari 450 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang Financial Transparency masih relatif langka, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 2. Eksplorasi Financial Transparency memulai perkembangan progresifnya selama dekade terakhir, khususnya sejak tahun 2025, yaitu 75 artikel. Studi perdana dilakukan Rowley & Bae (1998) dan diberi judul *"Korean business and management - the end of the model?"* yang menandai munculnya istilah yang sekarang dikenal sebagai Financial Transparency. Saat ini, evolusi penelitian tentang Financial Transparency telah mulai memikat sejumlah besar sarjana, yang berkonsentrasi pada peningkatan nilai organisasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa transparansi keuangan memiliki peran penting dalam mendorong tata kelola yang baik, pengambilan keputusan yang akurat, serta peningkatan inovasi dan keberlanjutan Perusahaan, (Mamatzakis & Tzouvanas, 2025). Kualitas pelaporan keuangan terbukti mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengungkapan isu lingkungan dan keberlanjutan, (Abousamak et al., 2025; Gassen & Muhn, 2025; Lacombe et al., 2025; Mamatzakis & Tzouvanas, 2025). Keterbukaan informasi keuangan juga mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong inovasi perusahaan, terutama di kawasan Eropa, (Gooda et al., 2025; Greer et al., 2025; Tardios & Clegg, 2025; Vuppuluri & Pandey, 2025). Dalam konteks strategis, transparansi dan opini audit memiliki pengaruh besar terhadap keputusan korporasi seperti merger dan akuisisi, . Selain itu, keterkaitan antara literasi digital, teknologi keuangan, dan transparansi turut memperkuat praktik keuangan berkelanjutan, (M. Al-Mohareb, 2025b; Elston et al., 2025; Pham et al., 2025; Selcuk & Asutay, 2025; Zhu et al., 2025). Di sisi lain, transparansi juga berkontribusi secara tidak langsung dalam mencegah manipulasi informasi dan pengelolaan laba yang menyesatkan, khususnya ketika dipengaruhi oleh kepemimpinan etis dan perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, (Alassuli et al., 2025; Hikal et al., 2025; Mamatzakis & Tzouvanas, 2025; Mnif & Malleh, 2025).

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memperkuat pemahaman bahwa transparansi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengelola risiko, meningkatkan akuntabilitas, serta memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan. Lebih jauh lagi, Financial Transparency memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tata Kelola organisasi, (Alassuli et al., 2025)



Gambar 2.

Jumlah Publikasi *Financial Transparency*.

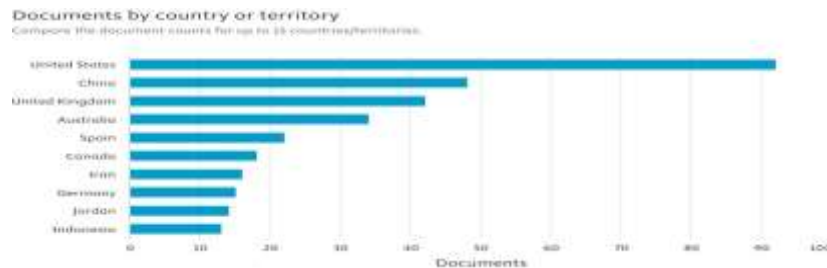
Sumber: Basis data Scopus

Sejak 1998, literatur tentang Financial Transparency masih terbatas karena kurangnya penelitian yang dipublikasikan di jurnal-jurnal bereputasi, sehingga membuka peluang bagi para peneliti di masa mendatang untuk mengisi kesenjangan ini. Penelitian ini penting untuk memajukan wawasan tentang keuangan publik, yang memengaruhi perilaku pribadi dan evolusi kerangka Financial Transparency. Hal ini dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan praktis dan berkelanjutan mengenai Financial Transparency di berbagai sektor.

RQ2: Bagaimana alokasi investigasi penelitian saat ini yang terkait dengan Financial Transparency?

Analisis distribusi penelitian transparansi keuangan dalam 450 artikel dilakukan dengan mengkategorikan artikel sesuai dengan klasifikasi, seperti negara, wilayah, afiliasi, sumber, dan penulis, dengan batasan 10 artikel teratas di setiap klasifikasi. Ketajaman mengenai alokasi beasiswa yang berkaitan dengan transparansi keuangan akan menguntungkan bagi para sarjana dan praktisi dalam menjalankan agenda penelitian yang akan datang, terutama dalam kemajuan berkelanjutan dari paradigma transparansi keuangan. *Pertama*, alokasi penyelidikan ilmiah yang berkaitan dengan transparansi keuangan yang dikategorikan berdasarkan negara atau wilayah geografis didominasi oleh United States dengan 92 artikel, China dengan 48 artikel, United Kingdom dengan 42 artikel, Australia

dengan 34 artikel, Spain dengan 22 artikel, Canada dengan 18 artikel, Iran dengan 16 artikel, Germany dengan 15 artikel, Jordan dengan 14 artikel, Indonesia dengan 13 artikel, (lihat gambar 3).

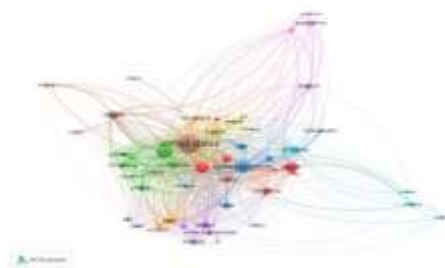


Gambar 3.

Jumlah Artikel menurut Negara atau Wilayah (10 Negara teratas).

Sumber: Scopus Database

Alokasi penyelidikan ilmiah yang berkaitan dengan transparansi keuangan, seperti yang dikategorikan berdasarkan negara atau wilayah mengungkapkan keunggulan United States dengan 92 manuskrip, diikuti oleh China dengan 48 manuskrip. Selain itu, beberapa negara lain yang telah memberikan kontribusi signifikan untuk penelitian ini United Kingdom dengan 42 artikel, Australia dengan 34 artikel, Spain dengan 22 artikel, Canada dengan 18 artikel, Iran dengan 16 artikel, Germany dengan 15 artikel, Jordan dengan 14 artikel, Indonesia dengan 13 artikel. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah transparansi keuangan telah mendapat perhatian tidak hanya di negara-negara Eropa akan tetapi juga di Negara-negara Asia, Asia-Pasifik, dan di Amerika Utara yang mencerminkan relevansi global dari topik tersebut. Dalam penelitian ini peneliti juga akan menganalisis hubungan antara negara-negara yang terlibat dalam penelitian transparansi keuangan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Fase ini sangat penting dalam merumuskan agenda penelitian prospektif yang sistematis. Temuan *VOSviewer* menunjukkan keterkaitan antar negara didalam menyelidiki subjek transparansi keuangan.



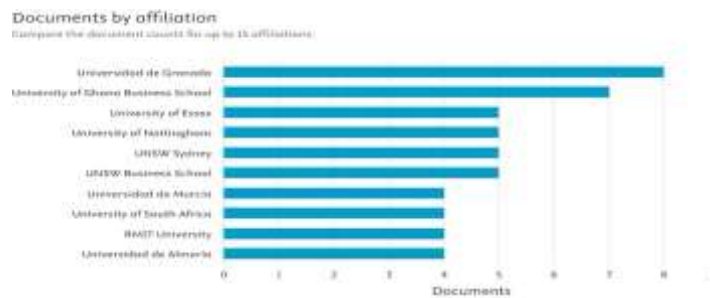
Gambar 4. Visualisasi Negara Jaringan.

Sumber: Output VOSviewer software

Pertama, yaitu temuan ini semakin memperkuat gagasan bahwa prinsip transparansi keuangan bukan hanya isu lokal, melainkan telah menjadi perhatian global. Negara-negara dengan jaringan kolaborasi luas dan publikasi tinggi, seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman menunjukkan komitmen dan kontribusi aktif dalam mendorong akuntabilitas keuangan yang lebih baik. Visualisasi ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi internasional dalam memperkuat penerapan prinsip transparansi keuangan secara luas dan efektif.

Kedua, yaitu data dalam grafik ini memperlihatkan bahwa Universidad de Granada menduduki posisi teratas sebagai institusi dengan jumlah publikasi terbanyak dengan 8 artikel), disusul oleh University of Ghana Business School dengan 7 artikel, serta beberapa universitas terkemuka lainnya seperti University of Essex, University of Nottingham, dan UNSW Sydney dengan masing-masing 5 artikel. Kehadiran lembaga-lembaga dari berbagai belahan dunia, seperti Eropa (Spanyol dan Inggris), Afrika (Ghana dan Afrika Selatan), Australia, dan Amerika Latin menunjukkan bahwa penelitian tentang transparansi keuangan bersifat multidisipliner dan lintas kawasan. Ini menegaskan bahwa isu ini tidak hanya menjadi perhatian negara-negara maju, tetapi juga menjadi fokus akademik di negara-negara berkembang. Institusi seperti University of Ghana Business School dan University of South Africa menjadi bukti nyata bahwa pusat-pusat penelitian di Global South semakin aktif dan relevan dalam diskursus internasional mengenai transparansi dan tata kelola keuangan. Sementara itu, universitas dari Spanyol dan Inggris mendominasi keterlibatan akademik, sejalan dengan sejarah panjang dan konsistensi riset mereka dalam bidang akuntabilitas dan tata kelola publik.

Hasil analisis ini memperkuat posisi universitas sebagai aktor utama dalam mendorong pengembangan wacana akademik mengenai transparansi keuangan. Keterlibatan aktif dari institusi lintas benua mengindikasikan bahwa tantangan dan praktik terbaik dalam transparansi tidak dapat diselesaikan secara sektoral atau lokal semata, melainkan membutuhkan jejaring pengetahuan global yang didorong oleh lembaga pendidikan tinggi dan kolaborasi internasional.

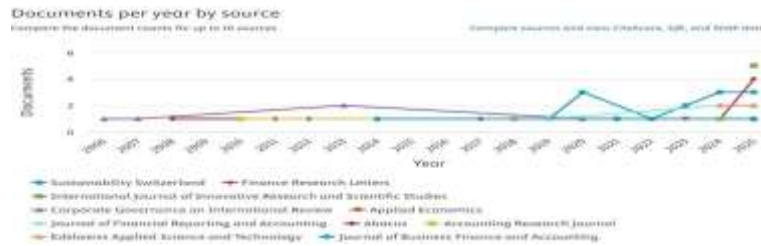


Gambar 5. Visualisasi Negara Jaringan.

Sumber: Basis Data Scopus

Distribusi afiliasi institusi dalam publikasi ilmiah ini menegaskan bahwa transparansi keuangan bukanlah isu sektoral maupun regional, tetapi telah berkembang menjadi kajian strategis global yang melibatkan lembaga pendidikan tinggi dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Hal ini membuka ruang bagi pertukaran pengetahuan yang inklusif dan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengatasi tantangan tata kelola keuangan di tingkat nasional maupun internasional.

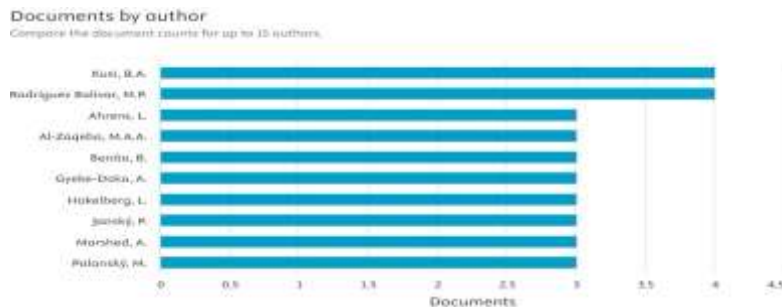
Ketiga, berdasarkan distribusi jumlah artikel dari 10 sumber jurnal teratas, dapat disimpulkan bahwa tema yang diteliti berkaitan dengan transparansi keuangan atau tata kelola keuangan telah menjadi perhatian penting di berbagai jurnal bereputasi dan multidisipliner. Ditemukan bahwa jurnal *Sustainability* (Switzerland) menjadi yang paling produktif dengan total 14 dokumen, diikuti oleh *Corporate Governance: An International Review* (6 dokumen), serta beberapa jurnal lain seperti *Applied Economics*, *Finance Research Letters*, dan *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies* yang masing-masing memuat 5 artikel. Jurnal-jurnal seperti *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *Abacus*, *Accounting Research Journal*, *Edelweiss Applied Science and Technology*, dan *Journal of Business Finance and Accounting* juga menunjukkan kontribusi signifikan (masing-masing 4 dokumen). Temuan ini menunjukkan bahwa kajian transparansi keuangan telah meluas secara multidisipliner, tidak hanya dikaji dalam konteks pelaporan dan akuntansi, tetapi juga dalam kerangka tata kelola, keberlanjutan, ekonomi terapan, dan inovasi ilmiah. Dominasi jurnal lintas disiplin menegaskan bahwa transparansi keuangan kini menjadi isu strategis global yang relevan dalam menjawab tuntutan akuntabilitas, efisiensi, dan kepercayaan publik di berbagai sektor.



Gambar 6. Number of Articles by Source (top 10 source).

Sumber: Basis Data Scopus

Keempat, Distribusi penelitian yang berkaitan dengan transparansi keuangan berdasarkan penulis tidak mengungkapkan dominasi yang jelas. Di antara 10 penulis teratas, 2 dari mereka (Kusi, B.A; Rodríguez Bolívar, M.P) masing-masing telah menulis 4 artikel, sementara 8 penulis (Ahrens, L; Al-Zaqeba, M.A.A; Benito, B; Gyeke-Dako, A; Hakelberg, L; Janský, P; Morshed, A) yang telah menulis tiga artikel.



Gambar 7.

Count of Publications by Author (top 10 authors).

Sumber: Basis Data Scopus

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa alokasi investigasi penelitian mengenai *financial transparency* saat ini mencerminkan fenomena yang bersifat global, kolaboratif, dan lintas disiplin. Meskipun pada tahap awal penelitian ini didominasi oleh negara-negara Barat seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman, tren terkini menunjukkan adanya pergeseran dengan semakin aktifnya partisipasi dari negara-negara berkembang seperti Indonesia, Ghana, dan Yordania. Hal ini menandakan bahwa isu transparansi keuangan telah menjadi perhatian lintas kawasan dan lintas sektor. Hasil penelitian terbaru turut mendukung temuan ini, seperti studi oleh (Shaban & Omoush, 2025) yang mengeksplorasi peran kecerdasan buatan dalam memperkuat tata kelola keuangan perusahaan secara transparan dan berkelanjutan, serta (Feridun, 2025) yang menghubungkan inovasi fintech dengan pertumbuhan ekonomi melalui transparansi keuangan. Di sisi lain, kontribusi dari negara berkembang juga terlihat dalam studi (Tritama et al., 2025) yang membahas implementasi teknologi digital untuk transparansi sektor publik di Indonesia. Selain itu, penelitian oleh

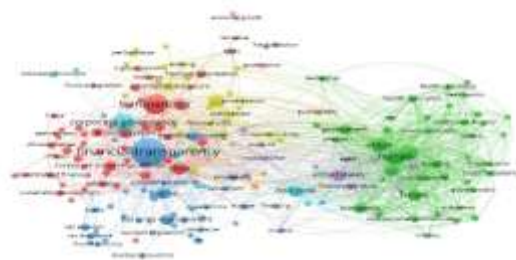
(Barragán et al., 2025) menyoroti pengaruh adopsi IFRS terhadap peningkatan transparansi pelaporan keuangan. Dengan semakin luasnya keterlibatan geografis dan tematik tersebut, maka penting bagi penelitian di masa depan untuk memperkuat pendekatan kontekstual dan lintas disiplin guna mendukung agenda transparansi keuangan yang inklusif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta relevan dalam menjawab tantangan global saat ini.

RQ3: Apa implikasi teoritis dan praktis dari perspektif penelitian masa depan?

Pemeriksaan dilakukan pada 427 manuskrip yang dikumpulkan dari repositori Scopus. VOSviewer digunakan untuk mengilustrasikan bahwa hasilnya mungkin memiliki konsekuensi teoritis dan pragmatis untuk penyelidikan yang akan datang tentang transparansi keuangan. Hasil analisis metadata menggunakan VOSviewer akan membantu peneliti dan praktisi lebih memahami asumsi dan temuan yang terkait dengan transparansi keuangan. Hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer dapat menunjukkan variabel mana yang telah diteliti secara ekstensif oleh peneliti sebelumnya dan variabel mana yang belum banyak dieksplorasi, berfungsi sebagai dasar untuk studi di masa depan. Dari perspektif praktisi, hasil analisis literatur menggunakan VOSviewer akan membantu praktisi dalam menerapkan transparansi keuangan secara berkelanjutan di masa depan dan mempromosikan penerapan transparansi keuangan untuk organisasi di seluruh dunia.

Dari Gambar 8, analisis co-occurrence terhadap kata kunci yang muncul dalam literatur bertema *financial transparency* menunjukkan bahwa istilah “financial transparency” memiliki *total link strength* tertinggi (186), menandakan perannya sebagai pusat utama dalam jejaring konseptual. Istilah ini paling banyak berasosiasi secara bersamaan dengan kata kunci lain dalam dokumen yang dianalisis. Posisi selanjutnya ditempati oleh “financial management” (172) dan “economics” (144), yang mengindikasikan bahwa isu transparansi keuangan sangat erat dikaitkan dengan praktik pengelolaan keuangan dan dimensi ekonomi makro maupun mikro. Kata kunci “transparency” secara umum (128) juga muncul sebagai simpul penting, menunjukkan bahwa pembahasan transparansi tidak selalu terbatas pada konteks finansial, tetapi juga mencakup aspek governance dan komunikasi publik. Kata kunci “government” (110) dan “accountability” (62) memperkuat kerangka ini, mengaitkan transparansi keuangan dengan dimensi tata kelola publik dan tuntutan akuntabilitas kelembagaan. Menariknya, muncul pula kata kunci “interpersonal communication” (62), yang membuka dimensi baru bahwa komunikasi antaraktor (baik formal maupun informal) memiliki kontribusi terhadap persepsi dan implementasi transparansi, khususnya dalam konteks organisasi dan kebijakan. Kata kunci lain seperti “corporate social responsibility” (53), “corporate governance” (52), dan “health care policy” (46) memperluas cakupan konseptual transparansi keuangan ke ranah

tanggung jawab sosial, pengawasan perusahaan, dan kebijakan publik menunjukkan pendekatan lintas sektor dan multidisipliner.



Gambar 8. Co-occurrence framework and representation of key terms.

Source: *Output VOSviewer software*

Table 1.

Co-occurrence framework and representation of key terms.

Rank	Keyword	Total link strenght
1	Financial transparency	186
2	Financial management	172
3	Economics	144
4	Transparency	128
5	Government	110
6	accountability	62
7	Interpersonal communication	62
9	Corporate governance	52
10	Health care policy	46

Source: *Output VOSviewer software*

Peninjauan literatur mengindikasikan bahwa penelitian mengenai transparansi keuangan sejauh ini sebagian besar terkonsentrasi di kawasan Eropa, sehingga diperlukan eksplorasi yang lebih luas di wilayah lain (lihat Gambar 3 dan Gambar 4). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan geografis dalam kajian tentang transparansi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan perluasan cakupan studi ke wilayah Asia, khususnya di negara berkembang, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan kontekstual mengenai pengaruh transparansi keuangan terhadap kinerja organisasi. Penelitian-penelitian terbaru yang teridentifikasi dalam basis data Scopus (2025), seperti yang diterbitkan dalam jurnal *Sustainability*, *Applied Economics Letters*, dan *IEEE Access*, menunjukkan adanya pergeseran minat akademik menuju isu-isu keuangan yang berkaitan dengan inovasi, teknologi, dan tata kelola, termasuk di negara-negara non-Barat. Misalnya, studi oleh Shaban & Omoush (2025) dalam *Sustainability* mengeksplorasi keterkaitan antara kecerdasan buatan (AI) dan transparansi keuangan dalam meningkatkan tata kelola perusahaan.

Dengan melibatkan konteks Asia dan negara berkembang lainnya, penelitian mendatang berpotensi mengisi kesenjangan literatur, serta memberikan kontribusi signifikan dalam memahami efektivitas transparansi keuangan di berbagai pengaturan budaya yang berbeda. Ini sangat penting untuk membangun tata kelola yang inklusif dan mendorong pembangunan ekonomi serta kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Karenanya, hasil analisis dalam penelitian ini berimplikasi pada perlunya pendekatan interdisipliner dan lintas wilayah dalam studi-studi mendatang, yang tidak hanya memperkaya teori yang ada tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap praktik tata kelola keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan, terutama dalam mendorong pembangunan sosial-ekonomi di negara berkembang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transparansi keuangan merupakan isu strategis yang terus berkembang dan menjadi perhatian global karena perannya yang vital dalam mendukung tata kelola yang baik, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendorong keberlanjutan organisasi. Melalui pendekatan Systematic Literature Review dan analisis bibliometrik terhadap 450 artikel dari basis data Scopus, penelitian ini menemukan bahwa eksplorasi akademik mengenai transparansi keuangan masih terkonsentrasi di negara-negara maju, namun mulai menunjukkan partisipasi aktif dari negara berkembang seperti Indonesia. Kolaborasi antarnegara dan institusi semakin kuat, memperkuat jejaring pengetahuan global dan menegaskan sifat multidisipliner isu ini. Temuan bibliometrik juga menunjukkan bahwa transparansi keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan, ekonomi, akuntabilitas pemerintah, tata kelola perusahaan, dan teknologi, namun masih terdapat kesenjangan geografis dan konseptual yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan lintas disiplin dan kontekstual dalam studi masa depan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih inklusif dan aplikatif dalam praktik tata kelola keuangan di berbagai sektor dan wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abousamak, A., Difalla, S. A., & Suleiman, M. (2025). Statistical analysis of ownership structure and CSR disclosure: The role of earnings quality evidence. *Journal of Statistics Applications and Probability*, 14(3), 353–367. <https://doi.org/10.18576/jsap/140303>
- Alassuli, A., Thuneibat, N. S., Eltweri, A., Al-Hajaya, K., & Alghraibeh, K. (2025). The impact of accounting digital transformation on financial transparency: Mediating role of good governance. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), Article 272. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050272>
- Al-Mohareb, A. A. (2025). Integrating ESG into financial disclosure: A pathway to transparency and sustainable development. *Journal of Financial Reporting and Ethics*, 11(1), 45–62.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Ball, R. (2006). International financial reporting standards (IFRS): Pros and cons for investors. *Accounting and Business Research*, 36(sup1), 5–27. <https://doi.org/10.1080/00014788.2006.9730040>
- Barragán, E. F. V., Cadena, M. C. B., Barragán, G. A. V., & Valderrama, D. A. C. (2025). Analysis of the impact of International Financial Reporting Standards on taxation: Global trends and challenges. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(3), 4427–4436. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.7531>
- Bushman, R. M., Piotroski, J. D., & Smith, A. J. (2004). What determines corporate transparency. *Journal of Accounting Research*, 42(2), 207–252. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2004.00136.x>
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2013). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*, 15, 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2012.03.002>
- Cuadrado-Ballesteros, B., García-Sánchez, I. M., & Prado-Lorenzo, J. M. (2020). Effect of modes of public services delivery on the efficiency of local governments: A meta-analysis. *Cities*, 96, Article 102444. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.102444>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Elston, J. N., Coelho, L. M. R., & Peixinho, R. M. T. (2025). Show me the money: A systematic literature review on financial transparency and USALI's global adoption challenges. *International Journal of Hospitality Management*, 131, Article 104312. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2025.104312>

- Feridun, M. (2025). Green finance: Do innovation, fintech, and financial transparency play a role? *Applied Economics Letters*, 32(2), 157–160. <https://doi.org/10.1080/13504851.2023.2244227>
- Gassen, J., & Muhn, M. (2025). Financial transparency of private firms: Evidence from a randomized field experiment. *Journal of Accounting Research*, 63(1), 413–460. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12568>
- Gooda, A., Guotai, C., & Hassanein, A. (2025). The interplay of real earnings management, internal control and credit ratings in China. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2024-0762>
- Greer, H. L., Petty, E. M., Lasarev, M. R., & Kuhl, A. (2025). Impacts of student debt on the professional and personal lives of genetic counselors: A 10-year perspective. *Journal of Genetic Counseling*, 34(3). <https://doi.org/10.1002/jgc4.70013>
- Hadi, S., Susilowati, I., & Yusriadi, Y. (2020). The implementation of transparency in public financial management. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 10–19. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p10>
- Hail, L., Leuz, C., & Wysocki, P. D. (2010). Global accounting convergence and the potential adoption of IFRS by the United States: An analysis of economic and policy factors. *Accounting Horizons*, 24(3), 355–394. <https://doi.org/10.2308/acch.2010.24.3.355>
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0)
- Hicks, D., & Melkers, J. (2013). Bibliometrics as a tool for research evaluation. In *Handbook on the theory and practice of program evaluation* (pp. 323–349). Edward Elgar Publishing.
- Hikal, H. M. M., Abubakr, A. A. M., Musa, A. M. H., Abdelraheem, A. A. E., & Adam, M. I. A. B. (2025). Sustainability auditing and reporting in Malaysia: Strengthening transparency, accountability, and corporate responsibility. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(4), 1068–1078. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i4.7993>